

# MEMBANGUN SISTEM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT ZONOSIS DAN PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE) DI KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT MELALUI PENDEKATAN *ONE HEALTH*

Ahmad Mike Ariyanto <sup>(1)</sup>, Elidar <sup>(2)</sup>

Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat <sup>(1)</sup>  
Unit Laboratorium Keswan dan Kesmavet Provinsi Kalimantan Barat <sup>(2)</sup>

## ABSTRAK

Penyakit zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan kepada manusia atau sebaliknya sedangkan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) berdasarkan WHO adalah penyakit baru atau penyakit lama yang muncul kembali dengan tingkat insidensi yang tinggi dan menyebabkan kematian pada manusia serta berada di area geografis baru. PIE 60,3 % berasal dari hewan (71,8 % berasal dari satwa liar) (Kate *et al*, 2008). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE yaitu menggunakan pendekatan *one health*. Pendekatan *one health* dalam kaitannya ini mengkolaborasikan kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan kesehatan satwa liar (lingkungan). Kabupaten Ketapang adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat dan juga merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas di Kalimantan Barat. Kabupaten Ketapang merupakan daerah dengan endemis penyakit zoonosis (Rabies) sejak tahun 2004. Selain itu, Kabupaten Ketapang merupakan daerah dengan tingkat pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang sangat tinggi serta banyaknya tenaga luar dalam pengembangan pertambangan bauksit sehingga terpilih sebagai lokasi uji coba pendekatan *one health* ini. Tujuan dalam penulisan ini yaitu menggambarkan proses/kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun sistem pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE di Kabupaten Ketapang dengan pendekatan *One Health*. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan stakeholder terkait untuk persamaan persepsi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan petugas kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan kesehatan satwa liar dan simulasi. Jumlah petugas yang sudah dilatih sebanyak 60 orang. Pembelajaran dari pendekatan *one health* yang diterapkan di Kabupaten Ketapang yaitu terbentuknya kolaborasi, komunikasi dan koordinasi dalam bentuk *sharing* informasi melalui group *whatsapp* terkait kasus penyakit zoonosis, investigasi bersama dan sosialisasi penyakit zoonosis bersama. Hal ini pernah diterapkan pada kasus gigitan monyet ekor panjang yang diduga Rabies di Kabupaten Ketapang namun belum maksimal, sehingga masih diperlukan mentoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE melalui pendekatan *one health* dikarenakan belum adanya perencanaan anggaran secara terpadu.

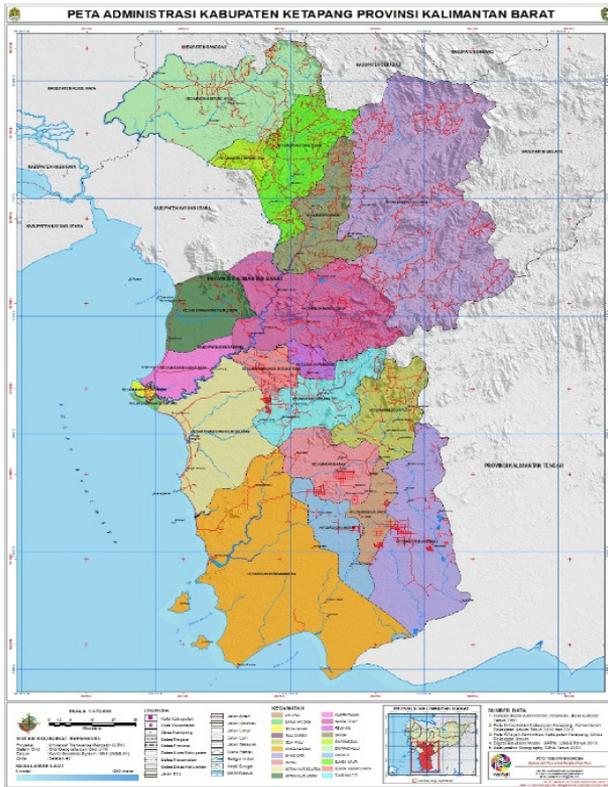
Kata kunci : Zoonosis, Penyakit Infeksi Emerging (PIE), *One Health*, Ketapang

## PENDAHULUAN

Penyakit zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan kepada manusia atau sebaliknya sedangkan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) berdasarkan WHO adalah penyakit baru atau penyakit lama yang muncul kembali dengan tingkat insidensi yang tinggi dan menyebabkan kematian pada manusia serta berada di area geografis baru. PIE 60,3 % berasal dari hewan (71,8 % berasal dari satwa liar) (Kate *et al*, 2008). Dalam era globalisasi saat seluruh dunia terhubung, Penyakit zoonosis dan PIE menjadi masalah yang serius bagi kesehatan masyarakat, karena dapat menimbulkan kematian, membawa dampak sosial dan kerugian ekonomi yang besar.

Dalam kompleksitas pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE membutuhkan pemahaman yang sama bahkan terkadang perbedaan dan hal yang bertentangan menjadi penghalang dalam penanganan penyakit zoonosis (Waltner-Toews D. 2017). Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu pendekatan yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE yaitu melalui pendekatan *one health*. Pendekatan *one health* merupakan upaya kolaboratif dari berbagai profesi ilmu kesehatan, bersama dengan disiplin ilmu dan institusi yang berhubungan-bekerja di tingkat lokal, nasional, dan global untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi manusia, hewan peliharaan, marga satwa, tumbuhan dan lingkungan kita (*One Health Comission* [www.onehealthcomission.org](http://www.onehealthcomission.org)). Pendekatan *one health* dalam kaitannya ini mengkolaborasikan kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan kesehatan satwa liar (lingkungan) terutama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten terluas dibandingkan dengan wilayah lainnya serta berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah yang nota bene daerah endemis Rabies. Penyakit Rabies di Kalimantan Barat yang saat ini sedang mewabah, pertama kali juga terjadi di Kabupaten Ketapang. Dugaan kuat wabah Rabies saat itu tertular dari Kalimantan Tengah. Selain itu, kondisi Kabupaten Ketapang yang merupakan daerah dengan tingkat pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, pemukiman dan jalan sangat tinggi sehingga habitat satwa liar menjadi hilang, serta banyaknya tenaga luar asing dalam pengembangan pertambangan bauksit di Kabupaten tersebut. Dengan kondisi tersebut potensi resiko untuk terjadinya PIE sangat tinggi dan munculnya insidensi penyakit zoonosis juga sangat tinggi, sehingga Kementerian Teknis terkait (Kementerian Pertanian, Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan Kehutanan) bekerja sama dengan FAO ECTAD Indonesia menetapkan Kabupaten Ketapang sebagai salah satu daerah percontohan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE dengan pendekatan *one health*.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Ketapang  
(sumber : [www.petatematikindo.wordpress.com](http://www.petatematikindo.wordpress.com) )

## TUJUAN

Menggambarkan proses/kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun sistem pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE di Kabupaten Ketapang dengan pendekatan *one health*.

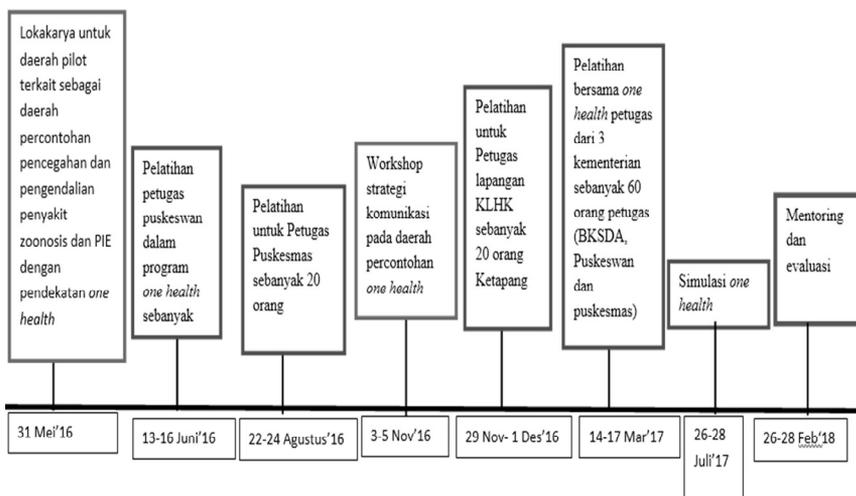
## MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan yaitu modul pelatihan *One Health* Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta dengan FAO ECTAD Indonesia.

Metode yang digunakan dalam rangka membangun sistem pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE di Kabupaten Ketapang dengan pendekatan *one health* adalah melalui penerapan modul pelatihan *one health* sebagai berikut :

1. Perencanaan *time line* kegiatan
2. Pertemuan *stake holder* untuk persamaan persepsi
3. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia melalui pelatihan untuk masing-masing petugas kesehatan hewan, kesehatan masyarakat dan kesehatan satwa liar
4. Pelatihan bersama (join training) *one health*
5. Simulasi *one health*
6. Mentoring dan evaluasi

### **Time line One Health di Kabupaten Ketapang**



Gambar 2. *Time line one health* di Kabupaten Ketapang

Dari rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya melalui pelatihan *one health* untuk petugas kesehatan hewan dari Puskesmas, petugas kesehatan masyarakat dari Puskesmas dan petugas kesehatan satwa liar yaitu Polisi Hutan dan Pengendali Ekosistem Hutan semuanya berjumlah 60 orang. Petugas *one health* tersebut bekerja secara team sesuai dengan wilayah kerja masing-masing petugas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan *one health* di lapangan**

Belajar dari kejadian wabah penyakit Rabies di Kabupaten Ketapang pada tahun 2004 kasus pertama kali terjadi di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang yang mengakibatkan 1 orang korban meninggal karena penyakit Rabies. Berbagai upaya pengendalian dilakukan di Kabupaten Ketapang dan membutuhkan waktu ± 9 tahun untuk dapat membebaskan Kalimantan Barat dari penyakit Rabies. Dengan mendapatkan sertifikat bebas

Rabies sesuai dengan SK Menteri Pertanian RI No. 885/Kpts/PD.620/8/2014 tentang Pernyataan Kalimantan Barat Bebas Penyakit Anjing Gila (Rabies). Rabies kembali mewabah di Kalimantan Barat tahun 2014 di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dengan data kasus yaitu 96 GHPR (Gigitan Hewan Penular Rabies), 7 orang meninggal dan 3 sampel positif Rabies (FAT). Adanya korban meninggal akibat Rabies saat itu dikarenakan kurangnya kolaborasi, komunikasi dan koordinasi antar petugas baik itu petugas kesehatan hewan ataupun kesehatan masyarakat.

Kondisi setelah pelatihan *one health*, petugas menjadi lebih mengerti akan tugasnya masing-masing dan hubungan antar petugas menjadi lebih harmonis, terutama dalam komunikasi kasus penyakit melalui *sharing* informasi. *Sharing* informasi dilakukan melalui sosial media (group whatsapp), telepon, sms bahkan surat. Hal tersebut diaplikasikan dalam penanganan kasus gigitan monyet ekor panjang di Desa Suka Bangun Dalam Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Korban GHPR monyet ekor panjang adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun. Korban digigit dan dicakar dibagian punggung dan pinggul. Monyet tersebut menyerang dengan tiba-tiba dan monyet tersebut merupakan peliharaan warga yang kemudian dilepaskan. Korban melapor kasus gigitan kepada petugas di Puskesmas. Melihat kondisi tersebut petugas kesehatan masyarakat segera memberikan VAR (Vaksin Anti Rabies) pertama dan segera *sharing* informasi kepada petugas kesehatan satwa liar dan kesehatan hewan melalui group *whatsapp one health* Kabupaten Ketapang. Melihat kondisi tersebut petugas segera berkoordinasi dan berkolaborasi untuk melakukan investigasi bersama. Hasil investigasi bahwa monyet tidak berhasil ditemukan namun monyet-monyet yang dipelihara warga di daerah kasus segera dilakukan vaksinasi dan diserahkan ke BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) wilayah Ketapang. Korban gigitan mendapatkan vaksin lengkap dan sampai saat ini dalam kondisi sehat.



Gambar 3. Investigasi Kasus



Gambar 4. Lokasi Gigitan



Gambar 5. Penyerahan Monyet ke BKSDA

Berdasarkan kasus tersebut dapat dibuat bagan penanganan kasus GHPR di Kabupaten Ketapang, berikut langkah-langkah penanganan kasus GHPR yang dilakukan oleh petugas sesuai bagan berikut :

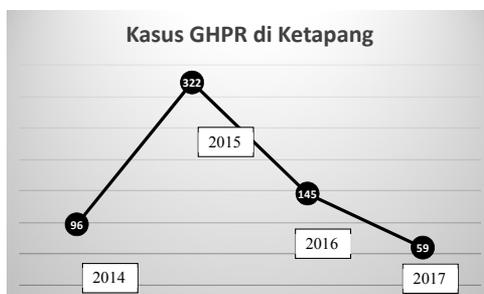
Bagan 1. Langkah-langkah yang dilakukan petugas *one health* dalam penanganan penyakit zoonosis



### Pembelajaran *one health* di Ketapang

Pendekatan *One health* efektif diterapkan di Kabupaten Ketapang setelah bulan Juli 2017. Dari hasil penerapan pendekatan *one health* di Kabupaten Ketapang tahun 2017 terjadi grafik penurunan kasus GHPR di Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut :

Grafik 1. Penurunan kasus GHPR di Kabupaten Ketapang dari tahun 2014-2017



(sumber : Dinas Pangan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat)

Kasus gigitan tidak akan bisa dihilangkan selama masih ada anjing yang pemeliharannya dilepas liarkan dan tidak dibrangus. Namun, mempertahankan tidak adanya korban meninggal di Kabupaten Ketapang dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *one health* dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis di Kabupaten Ketapang.

Berikut merupakan grafik penurunan kasus lyssa di Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut :

Grafik 2. Penurunan lyssa di Kabupaten Ketapang dari tahun 2014-2017



(sumber : Dinas Pangan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat)

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut *Cleaveland S et al.* bahwa pendekatan *one health* menjadi lebih efektif dan memiliki manfaat yang lebih dalam kesehatan masyarakat terutama saat penanganan penyakit zoonosis. Hal ini menjadi perhatian bersama bahwa kolaborasi lintas sektoral memang sangat diperlukan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terpilihnya Kabupaten Ketapang sebagai daerah percontohan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE melalui pendekatan *one health* memberikan kesempatan yang besar terutama dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia atau petugas lapangan baik dari sektor kesehatan hewan, kesehatan masyarakat dan kesehatan satwa liar untuk penanganan penyakit zoonosis dan PIE melalui deteksi, respon dan lapor dengan cepat dan tepat maka korban meninggal dapat diminimalisir (terutama kasus GHPR). Selain itu melalui wadah sosial media yang digunakan untuk *sharing* informasi memberikan dampak yang positif terutama dalam penanganan kasus penyakit zoonosis. Pembelajaran yang didapat dalam rangkaian kegiatan/proses dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE di Kabupaten Ketapang melalui pendekatan *one health* yaitu terbentuknya kolaborasi, komunikasi dan koordinasi terutama di level operasional atau petugas lapangan di masing-masing sektor (kesehatan hewan, kesehatan masyarakat dan kesehatan satwa liar) dalam bentuk *sharing* informasi kasus, investigasi bersama dan sosialisasi penyakit zoonosis bersama. Pendekatan *one health* menjadi lebih efektif memiliki manfaat yang lebih khususnya dalam kesehatan manusia dalam konteks penanganan penyakit zoonosis.

Agar rangkaian kegiatan/proses tersebut berjalan dengan baik, sangat diperlukan sekali mentoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE di Kabupaten Ketapang melalui pendekatan *one health* sehingga dapat teridentifikasi permasalahan dan solusinya. Selain itu, peran pengambil kebijakan sangat diperlukan dalam hal ini terutama dalam perencanaan penganggaran secara terpadu untuk pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIE melalui pendekatan *one health* dikarenakan sampai saat ini masih belum terencana dengan baik.

### KETERBATASAN

Keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Anggaran terpadu belum ada
2. Masing-masing instansi terkait belum menganggarkan untuk kegiatan tersebut
3. Belum semua petugas teknis dilatih
4. Kegiatan *one health* belum menjadi prioritas di kegiatan masing-masing instansi teknis terkait

### DAFTAR PUSTAKA

- Cleaveland S et al. 2017. *One Health contributions towards more effective and equitable approaches to health in low- and middle-income countries*. Phil. Trans. R. Soc. B 372: 20160168. <http://dx.doi.org/10.1098/rstb.2016.0168>.
- Kate, E.J., et al. 2008. *Global Trends in Emerging Infectious Diseases*. Nature Vol 451-21.
- One Health Commission. Why One Health*. [www.onehealthcommission.org](http://www.onehealthcommission.org) [diakses 24 Maret 2018].
- Peta Administrasi Kabupaten Ketapang. 2013. [diakses 24 Maret 2018]. Tersedia pada : <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/10/administrasi-kabupaten-ketapang/> .
- Waltner-Toews D. 2017. *Zoonoses, One Health and complexity: wicked problems and constructive conflict*. Phil. Trans. R. Soc. B 372: 20160171. <http://dx.doi.org/10.1098/rstb.2016.0171>.